

MODEL TADABUR AL-QUR'AN DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA MATERI BERIMAN KEPADA KITAB-KITAB ALLAH

Reyza Farhatani

Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Prov Jawa Barat,
40154 – (022) 2013163

Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam

Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia

reyza.farhatani@upi.edu

Abstrak

Dalam Al-Qur'an terdapat banyak model pendidikan, salah satunya adalah model pendidikan tadabur Al-Qur'an. Tadabur Al-Qur'an adalah suatu proses untuk memahami melalui perenungan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap model tadabur dalam pembelajaran PAI pada materi beriman kepada kitab Allah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Hasilnya ialah pada model pembelajaran tadabur terdapat kelebihan dan kekurangan, tetapi tidak mengurangi esensi yang ada pada model pembelajaran tadabur ini. Kelebihannya ialah memberi semangat belajar agama Islam dan mempermudah pemahaman materi keimanan. Sedangkan kekurangannya tidak semua orang/peserta didik mampu memahami makna yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Dari hal tersebut guru harus membimbing peserta didiknya agar dapat memahami dan merenungi serta membuat proses tadabur Al-Qur'an menjadi terarah.

Kata Kunci: Model, Tadabur, Al-Qur'an

Abstract

In the Qur'an, there are many educational models, one of which is the Qur'anic tadabur education model. Tadabur Al-Qur'an is a process to understand through contemplation of the verses of the Qur'an. The purpose of this study is to reveal the tadabur model in PAI learning on the material of faith in the book of Allah. This research uses a qualitative approach with a literature study method. The result is that in the Tadabur learning model there are advantages and disadvantages, but it does not reduce the essence of this Tadabur learning model. The advantage is that it gives the spirit of learning Islam and makes it easier to understand the material of faith. While the drawback is that not all people / students are able to understand the meaning contained in the Qur'an. From this, the teacher must guide his students so that they can understand and reflect on and make the process of tadabur Al-Qur'an be directed.

Keywords: Model, Tadabur, Al-Qur'an

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu senjata yang ampuh untuk mengubah manusia, baik itu dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Sebagaimana menurut (Syahidin, 2009, hal. 2), pendidikan ialah sebuah proses transformasi nilai (*value*) dalam rangka pembentukan kepribadian dengan seluruh aspek yang dicakupnya. Pendidikan bukan hanya sekadar pewarisan pengetahuan dan budaya saja, melainkan di dalamnya terdapat pewarisan nilai. Sedangkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003) adalah:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan merupakan proses pembelajaran sepanjang masa. Dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran adalah pendidikan yang dilakukan di sekolah (Winataputra, 2006). Pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha agar siswa dapat belajar (Sunhaji, 2014) dan proses belajarnya dapat terfasilitasi dengan baik (Hanafy, 2014).

Untuk memudahkan dalam pelaksanaannya, seorang pendidik harus mampu menguasai metode pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran yang tepat akan dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Maka dari itu, metode pembelajaran sangat dibutuhkan oleh seorang pendidik (Nasution, 2017). Metode pembelajaran yang ada saat ini begitu banyak, namun idealnya metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) harus digali dan merujuk kepada Al-Qur'an, disebabkan Al-Qur'an merupakan referensi pokok dalam pendidikan Islam (Asyafah, 2016). Karena dengan melalui ayat-ayatnya Allah menjadikan pendidikan sebagai misi utama Al-Qur'an (Abdussalam, 2017, hal. 29). Dalam Al-Qur'an terdapat metode pendidikan atau bisa disebut dengan metode pendidikan Qurani. Metode pendidikan Qurani ialah suatu cara dalam lingkup peristiwa pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunah. Dalam konsep ini, menyandarkan seluruhnya kepada nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an dan sunah (Syahidin, 2009, hal. 44). Salah satu metode pendidikan yang terdapat

dalam Al-Qur'an ialah metode tadabur. Dalam hal ini penulis mengistilahkan metode dengan model, yang nantinya di dalam model tersebut pendekatan, strategi, model, metode, media dan sumber pembelajaran.

Objek yang dikaji di dalam tadabur tentunya bisa sangat luas sekali, karena semua hal yang ada di kehidupan ini bisa dijadikan sebagai objek tadabur. Namun dalam hal ini penulis akan mengkhususkannya pada model tabadur Al-Qur'an dalam materi beriman kepada kitab-kitab Allah dan objek yang ditadaburinya hanya kepada Al-Qur'an.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Pendekatan kualitatif adalah cara meneliti dengan melihat keadaan objek tertentu yang alami. Pada pendekatan ini peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci penelitian (Sugiyono, 2016, hal. 8-9).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Tadabur

Dalam Al-Qur'an setidaknya ada 26 kata yang berkaitan tentang tadabur, dengan kata kunci pencarian دبر menggunakan aplikasi Digital Al-Qur'an versi 3.2. Terjemah yang muncul pun beragam, di antaranya memperhatikan, belakang, mengatur, berlalu, meninggalkan, dan berpaling. Kata tadabur sendiri sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi V dalam aplikasi *smartphone* yang didapatkan melalui *google play store* tadabur berarti merenung—menadaburkan: “di samping membaca Al-Qur'an, Anda harus juga harus ~ makna-maknanya.”

Menurut Ibnu Faris dalam (Hamzah, 2019), secara etimologis kata tadabur berasal dari bahasa Arab, yaitu دبر (*dabara*) yang mempunyai arti penghujung bagi sesuatu atau bisa juga diartikan di belakang. Sedangkan makna terminologisnya menurut Al-Lahim merupakan perenungan integral yang bisa sampai pada makna-makna tersirat dari kalamullah dan pesan-pesannya mendalam dalam serta paling jauh (Asyafah, 2011). Makna lain dari kata تدبّر (*tadabbur*) adalah memikirkan, merenungkan atau mempertimbangkan akibat (baik buruk). Penambahan huruf ت di awal menjadikan kata tersebut ‘transitif’ yakni membutuhkan objek (Al-Munawir dalam Asyafah, 2016).

Model pembelajaran tadabur Al-Qur'an dalam arti sederhana ialah ketika peserta didik membaca Al-Qur'an mampu memahami terjemah dan menangkap nilai-nilai dibalik ayat-ayat yang dibaca tersebut yang kemudian menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam arti lain tadabur Al-Qur'an bisa dipahami dengan membaca Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh yang kemudian memadukan antara pikiran, emosional, spiritual dengan khusyu untuk merenungkan ayat-ayat Al-Qur'an sehingga hati dapat menangkap pesan-pesan yang lebih mendalam pada ayat-ayat tersebut (Asyafah, 2016).

Al-Qur'an penting untuk ditadaburi karena dalam Al-Qur'an terdapat keberkahan dalam setiap maknanya (Hamzah, 2019). Menadaburi Al-Qur'an bukan hanya dilakukan dengan membacanya saja, tetapi harus disertai dengan pemahaman dan perenungan (Aisyah, 2017) Seperti yang telah disinggung di atas, Al-Qur'an mempunyai misi utama yaitu pendidikan bagi manusia (Abdussalam, 2017, hal. 25), itulah alasan kenapa Al-Qur'an penting untuk dipelajari dan direnungkan (ditadaburi). Allah Swt. berfirman dalam QS. Muhammad [47] ayat 24 yang berbunyi sebagai berikut:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْفُرْعَانَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَفْقَالَهَا ٢٤

Artinya: *"Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran ataukah hati mereka terkunci"* (QS. Muhammad [47]: 24).

Menurut (Asyafah, 2016), ayat di atas tersebut menjadi salah satu landasan penting bagi manusia agar menadaburi Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya penggunaan model tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dengan dilandasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Kemudian ayat lain yang berbicara tentang tadabur adalah QS. Shad [38] ayat 29 yang berbunyi sebagai berikut:

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكًا لِيَذَّبَرُوا ءَايَاتِهِ وَلِيَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ٢٩

Artinya: *"Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran."* (QS. Shad [38]: 29).

Bahkan wahyu pertama yang pertama kali turun secara tersirat di dalamnya menyuruh manusia untuk senantiasa bertadabur, ayat tersebut berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَلْقِ ٣ أَلَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya : “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah (3) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5).*” (QS. Al-Alaq [96]: 1-5).

Ayat di atas tersebut menyuruh kepada nabi Muhammad Saw. dan seluruh umat manusia untuk selalu membaca, menelaah, belajar, observasi ilmiah, dan mengajar. Intinya ayat-ayat tersebut memerintahkan untuk membaca (bertadabur) baik itu terhadap teks verbal atau non verbal (Asyafah, 2016).

Prinsip-prinsip Penyusunan Model Pembelajaran Tadabur

Pendekatan	: <i>Student center</i> , bentuk <i>contextual learning</i>
Strategi	: <i>Inquiry learning</i>
Model	: Tadabur Al-Qur'an
Metode	: Diskusi, demonstrasi, merenung, tanya jawab, dan ceramah
Media	: Al-Qur'an
Sumber	: Al-Qur'an

Indikator Model Tadabur Al-Qur'an

Dalam (Asyafah, 2016) disebutkan terkait indikator model tadabur Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Menyatukan pikiran dan hari dengan objek yang dipelajari
2. Menyentuh emosi
3. Suasana pembelajaran khidmat, khusyuk, dan tenang
4. Guru dan peserta didik merasakan terjadinya komunikasi Ilahiyah
5. Peserta didik menangkap pesan nilai dari materi yang sedang dipelajari

Dalam setiap model pembelajaran tentunya tidak ada yang benar-benar sempurna, dan pastinya memiliki kelebihan serta kekurangan. Kelebihan metode yang digunakan dalam suatu pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan hasil pembelajaran. Kelebihan dari model tadabur ini adalah memberi semangat belajar agama Islam dan mempermudah pemahaman materi keimanan (Asyafah, 2016). Sedangkan kekurangannya ialah tidak semua orang/peserta didik

mampu memahami makna yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Seperti ungkapan Muhammad ibn Jarir At-Tabari dalam (Aisyah, 2017), proses tadabur pada umumnya hanya mampu dilakukan oleh orang-orang yang memiliki akal pikiran (ululalbab) dan penghayatan mendalam terhadap kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, dengan bergegas meninggalkan kesesatan dan bersegera mengaktualisasikan petunjuk kebenaran yang telah diketahui dan dipahaminya.

Langkah-langkah

Langkah-langkah utama model pembelajaran tadabur merujuk kepada lima hal, sebagaimana yang terhdapat dalam (Asyafah, 2016), sebagai berikut:

- 1) *Sima'ah/Tilawah* : Menyimak/membaca
- 2) *Tafhim* : Memahami
- 3) *Tadzawuq* : Merasakan
- 4) *Tashdiq* : Membenarkan/mengakui
- 5) *Tajawwub* : Merespons/melaksanakan

Adapun jika penerapan model pembelajaran tadabur Al-Qur'an diturunkan kembali dalam materi beriman kepada kitab Allah dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

- a. Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah proses pembelajaran berakhir berkaitan dengan materi beriman kepada kitab Allah.
- b. Persiapkan garis besar langkah-langkah tadabur Al-Qur'an yang akan dilakukan.
- c. Lakukan uji coba model tadabur Al-Qur'an.

2) Tahap Pelaksanaan

a. Langkah pembukaan

- Mengondisikan peserta didik supaya siap melakukan proses belajar dengan memotivasi, memfokuskan perhatian dan konsentrasi serta memantapkan persepsi. Bagi peserta didik yang sedang tidak bersuci bisa dipersilahkan untuk berwudu terlebih dahulu.
- Mengemukakan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik.
- Kemukakan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

- b. Langkah pelaksanaan
- Sebagian peserta didik diminta untuk membacakan beberapa ayat Al-Qur'an dan sebagiannya lagi diminta untuk menyimak.
 - Berikan waktu kepada peserta didik untuk memahami dan merasakan ayat yang dibaca dengan bantuan guru.
 - Guru bertanya kepada peserta didik terkait ayat yang direnunginya, kemudian memberikan pemahaman yang sebenarnya.
- c. Langkah pengakhiran
- Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang membaca ayat-ayat Al-Qur'an tersebut dan kepada peserta didik yang dapat menjawab/memberikan interpretasinya.
 - Berikan masukan dan saran kepada peserta didik.
 - Sebelum mengakhiri pembelajaran tunjuk secara acak satu atau dua orang untuk mengulas materi yang telah disampaikan.

Hemat penulis, model pembelajaran ini cocok untuk diterapkan di semua kalangan, akan tetapi harus disesuaikan dengan kondisi yang ada diselaraskan dengan jenjang pendidikan tiap peserta didik. Pun guru juga harus senantiasa membimbing peserta didik dalam menadaburi Al-Qur'an agar supaya pembelajaran tersebut menjadi terarah.

4. SIMPULAN

Model tadabur Al-Qur'an bisa dikatakan sebagai suatu refleksi terhadap Al-Qur'an dengan membaca, memahami, dan merenunginya. Jadi tidak hanya terpaku pada pembacaan dan penghafalannya saja. Kemudian Al-Qur'an juga mengajak, memotivasi setiap muslim agar setiap dirinya melakukan tadabur, agar mendapatkan keberkahan dari Al-Qur'an tersebut. Selanjutnya dalam model ini terdapat kelebihan dan kekurangannya, tetapi tidak mengurangi esensi yang ada pada model tadabur ini. Kelebihannya adalah memberi semangat belajar agama Islam dan mempermudah pemahaman materi keimanan. Sedangkan kelemahannya ialah tidak semua orang/peserta didik mampu memahami makna yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Guru harus membimbing peserta didiknya agar dapat memahami dan merenungi serta membuat proses tadabur Al-Qur'an menjadi terarah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberi dukungan dan bimbingan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Abdussalam, A. (2017). *Pembelajaran Dalam Islam*. (C. Surahman, Ed.) Yogyakarta: Maghza Pustaka.
- Asyafah, A. (2016). *Metode Tadabur Qurani Dalam Pembelajaran PAI*. Bandung: CV. Maulana Media Grafika.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahidin. (2009). *Menelusuri Metode Pendidikan dalam al-Qur'an*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal

- Aisyah, A. (2017). Perspektif Al-Qur'an Tentang Konsep Al-Tadabbur. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tasfir*, 00(00), 1–9.
- Asyafah, A. (2011). Penyelenggaraan Tadabur Al-Quran Di Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 9(1), 55–73.
- Hamzah, A. (2019). Perspektif Al-Qur'an Tentang Tadabbur. *Jurnal Al-Mubarak*, 1(20), 54–64.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.
- Sunhaji. (2014). Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 30–46.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. , Pub. L. No. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 147 (2003).

Winataputra, U. S. (2006). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. In *Belajar dan Pembelajaran*.